

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini memaparkan tentang pokok-pokok bahasan, yakni (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, dan (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Setiap pokok bahasan dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala dinamika yang melingkupinya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan medium bahasa yang estetik. Baik genre puisi, fiksi, maupun drama merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang disusun indah dengan melibatkan daya kreasi dan imajinatifnya. Sastrawan mengungkapkan gagasannya mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya melalui karya sastra sebagai media ekspresi yang imajinatif (Ma'ruf & Nugrahani, 2017, hal. 5). Sedangkan menurut Siswanto (2013, hal. 69) karya sastra merupakan gabungan dari kenyataan dan khayalan. Semua yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastranya adalah hasil dari pengalaman dan pengetahuannya juga, yang diolah dengan imajinasinya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan rekaan atau imitasi dari realitas kehidupan yang diramu oleh penulis dengan melibatkan daya kreativitas dan daya imajinasinya yang diungkapkan melalui media bahasa dan memiliki nilai keindahan atau estetis. Karya sastra tersebut merupakan hasil ungkapan dari apa yang telah direnungkan dan dirasakan oleh penulis terkait segi-segi dalam kehidupan. Sejalan dengan uraian di atas karya sastra dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Sebagaimana menurut Wicaksono (2014, hal.18) bahwa jenis karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan ketiga jenis karya sastra yang telah disebutkan pada penelitian ini peneliti memilih karya sastra prosa.

Prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang serta tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi (Wicaksono, 2017, hal. 17). Sedangkan menurut Kosasih (2008, hal. 51), prosa merupakan karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Oleh karena itu, pada umumnya merupakan cangkakan dari bentuk monolog dan dialog, sehingga disebut pula sebagai teks pencangkakan yang mana pengarangmencangkakkan pikirannya ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog diantara tokoh-tokohnya itu, padahal dialog-dialog itu adalah cetusan pikiran pengarangnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosa merupakan karya sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang serta tidak terikat dengan kaidah-kaidah seperti halnya pada puisi. Teks dalam karya prosa merupakan hasil dari pencangkakan pikiran pengarang ke dalam pikiran para tokohnya yang diwujudkan dalam bentuk monolog dan dialog. Jenis prosa sastra terbagi menjadi

dua, yakni prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi meliputi dongeng, cerpen, dan novel, sedangkan prosa nonfiksi meliputi biografi, autobiografi, dan esai (Kosasih, 2008, hal. 51). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk menelaah karya sastra novel sebagai bahan kajian.

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada disekelilingnya dengan lebih menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Supriyadi, 2009, hal. 37). Sedangkan menurut Surana (2001, hal. 66), novel merupakan karya sastra yang melukiskan terjadinya suatu kejadian yang luar biasa, yang berakhir dengan adanya perubahan nasib pelaku utamanya dan wujud novel adalah konsentrasi dari kehidupan pada satu waktu dengan suatu konflik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjangnya melebihi cerpen sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan secara lebih banyak, detil, dan terperinci. Novel menyajikan gambaran suatu rangkaian kehidupan seorang tokoh dalam proses interaksinya dengan tokoh lainnya yang lebih menonjolkan pada watak dan sifat dari seorang tokoh saat menghadapi suatu realitas dari kompleksitas kehidupannya yang mengarah pada perubahan nasib tokoh tersebut.

Alasan peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian ialah karena novel merupakan karya sastra yang berupa dokumen atau buku yang dapat dibaca secara berulang. Karya sastra novel menyuguhkan pesan atau amanat yang ingin disampaikan penulis salah satunya melalui peristiwa yang dialami tokoh. Oleh karena itu, dengan meneliti novel dapat menambah wawasan tentang realitas kehidupan yang terdiri atas berbagai macam peristiwa dan konflik yang dihadapi

oleh tokoh lengkap dengan gambaran sikap yang diambil tokoh serta apa konsekuensi yang didapatkan tokoh berdasarkan sikap yang ia ambil. Pada karya sastra novel menyuguhkan kompleksitas kehidupan tokoh rekaan penulis yang diramu dengan sedemikian rupa dengan penokohan yang diterapkan pada tokoh, sehingga pada novel dapat ditelaah bagaimana teknik pelukisan tokoh yang diterapkan penulis dalam karyanya.

Menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 22), karya sastra novel merupakan sebuah totalitas atau suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai suatu totalitas, maka novel memiliki bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling bertalian erat satu dengan yang lainnya dan saling menggantungkan. Bahwa secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karya sastra novel terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling menggantungkan satu sama lain dalam terciptanya suatu karya novel.

Menurut Gasong (2019, hal. 46) unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya, dan jika diibaratkan dengan anatomi manusia maka unsur intrinsik merupakan jantung dari suatu karya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 23) unsur intrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, dan unsur-unsur tersebut secara faktual dapat ditemukan dalam karya pada saat karya tersebut dibaca. Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Maka, unsur intrinsik dapat dikatakan sebagai unsur yang

sangat penting dalam membangun suatu karya yang terdiri atas unsur-unsur yang secara langsung hadir dalam karya. Unsur intrinsik pada novel terdiri atas beberapa unsur, yakni terdiri atas peristiwa atau cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang turut membangun dan mempengaruhi suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang mempengaruhi suatu karya sastra dari luar, tempat di mana karya tersebut diciptakan (Gasong, 2019, hal. 50). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 23) unsur ekstrinsik (*ekstrinsic*) merupakan unsur-unsur yang berada di luar suatu karya sastra, akan tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun suatu cerita sebuah karya sastra, namun unsur-unsur tersebut tidak menjadi bagian di dalamnya. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut menguraikan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang berada di luar gugusan karya sastra akan tetapi secara tidak langsung memengaruhi struktur bangunan atau sistem organisme dari suatu karya sastra. Sejalan dengan uraian pendapat di atas selanjutnya unsur ekstrinsik terdiri atas biografi pengarang yang turut menentukan corak dari karya yang dihasilkannya; unsur psikologi yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan psikologi dalam karya; dan keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial (Nurgiyantoro, 2010, hal. 24).

Berdasarkan unsur-unsur pembangun novel yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini difokuskan untuk menelaah unsur intrinsik dalam karya sastra novel. Unsur intrinsik dipilih sebagai topik yang akan diteliti karena memiliki

peran yang sangat penting dalam terciptanya suatu karya sastra, karena unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, bahkan dapat ditemukan wujud unsurnya dalam suatu karya sastra ketika karya tersebut dibaca. Memahami unsur intrinsik yang terdiri atas peristiwa atau cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya dapat memudahkan baik peneliti maupun pembaca dalam berbagai kegiatan seperti memahami lebih dalam isi dari novel, memudahkan saat melakukan kegiatan apresiasi prosa fiksi khususnya novel dan menjadi acuan dalam penciptaan karya novel. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini difokuskan untuk menelaah unsur intrinsik yakni penokohan.

Menurut Aminuddin (1987, hal. 79) penokohan merupakan cara bagi pengarang dalam menampilkan tokoh atau pelaku. Sedangkan Nurgiyantoro (2010, hal. 166) menyebutkan bahwa istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas bagi para pembaca. Penokohan sekaligus menyaran pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Dalam penokohan sekaligus berisikan dua aspek yakni aspek isi dan bentuk. Aspek isi berupa tokoh, watak, dan segala emosi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan aspek bentuk berupa teknik perwujudannya dalam suatu karya fiksi. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan aspek yang sangat penting dalam penciptaan karya prosa fiksi karena tidak hanya mencakup siapa tokoh cerita dan bagaimana watak yang dimilikinya, melainkan

juga mencakup perihal bagaimana cara tokoh dan watak tersebut dihadirkan dalam suatu karya prosa fiksi khususnya novel. Oleh karena itu istilah penokohan dan tokoh seringkali berkaitan satu sama lain.

Tokoh berdasarkan peranannya terdiri atas dua jenis yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama pada novel merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dan suatu cerita, dapat pula disebut dengan tokoh inti. Sedangkan tokoh tambahan atau tokoh pembantu merupakan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama (Aminuddin, 1987, hal. 80). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 176) tokoh dibedakan berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh penting yang ditampilkan secara terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam suatu karya novel dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku suatu kejadian maupun yang dikenai oleh kejadian atau peristiwa. Sedangkan tokoh-tokoh yang pemunculannya hanya beberapa kali dalam cerita dan memiliki porsi penceritaan yang relatif pendek disebut dengan tokoh tambahan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tokoh memiliki peranannya masing-masing. Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu karya novel oleh karena itu dimunculkan lebih banyak dan mendominasi setiap kejadian dalam novel. Sedangkan tokoh tambahan memiliki peranan sebagai pelengkap atau

tambahan dalam suatu kejadian dalam karya novel. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan untuk meneliti tokoh utama dalam novel.

Menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 194) bahwa tokoh-tokoh pada suatu karya novel tidak secara serta-merta hadir kepada pembaca, melainkan memerlukan adanya “sarana” yang dapat memungkinkan kehadirannya. Sebagai bagian dari karya fiksi yang bersifat menyeluruh dan padu serta memiliki tujuan artistik. Oleh karena itu kehadiran dan penghadiran tokoh-tokoh cerita haruslah dipertimbangkan dan tidak lepas dari tujuan tersebut. Penokohan dalam suatu karya sastra tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan tokoh saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadirannya dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan.

Berkaitan dengan teknik pelukisan tokoh Nurgiyantoro (2010, hal. 194) berpendapat bahwa secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya sastra atau lengkapnya mencakup pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh yang menyaran pada pelukisan secara langsung dan pelukisan secara tidak langsung. Sedangkan menurut Zulfahnur (2007, hal. 6.30), menyebutkan bahwa ada dua macam cara untuk dapat memperkenalkan tokoh dan perwatakan tokoh dalam karya fiksi, yakni secara analitik yang mana pengarang secara langsung memaparkan watak atau karakter tokoh dan secara dramatis yang mana penggambaran perwatakan tidak diceritakan secara langsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pelukisan tokoh mencakup penghadiran kedirian tokoh berupa sifat, sikap, watak, dan tingkah laku tokoh dalam karya fiksi oleh penulis

dengan menggunakan dua jenis teknik yakni teknik pelukisan secara langsung dan teknik pelukisan secara tidak langsung. Pada penelitian ini mengacu pada teori teknik pelukisan tokoh oleh Nurgiyantoro (2010, hal. 194).

Alasan dipilihnya teknik pelukisan tokoh sebagai fokus penelitian ini ialah karena karya novel adalah satu kesatuan dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga pada setiap unsurnya perlu disusun dan dipertimbangkan dengan sedemikian rupa. Keberadaan teknik pelukisan novel berkaitan dengan upaya untuk membuat karya yang berisikan tokoh dan peristiwa yang dialaminya menjadi suatu kesatuan yang harmoni dan memiliki nilai keindahan. Teknik pelukisan tokoh juga berkaitan dengan upaya penulis dalam meningkatkan daya tarik dari suatu karya novel dengan penggambaran tokoh yang unik dan akan menjadi daya tarik masyarakat untuk membaca novel tersebut. Penguasaan terhadap teknik pelukisan tokoh menjadikan kedirian tokoh dan setiap peristiwa atau kisah yang dialami oleh tokoh dalam suatu karya novel dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik. Pada penelitian ini difokuskan meneliti teknik pelukisan tokoh pada tokoh utama dalam novel.

Novel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah novel Orang-Orang Biasa, yang merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata yang merupakan novel fiksi. Novel Orang-Orang Biasa diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada Februari tahun 2020 di Sleman, Yogyakarta dengan nomor ISBN 978-602-291-68-7. Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata memiliki tebal buku sebanyak 310 halaman. Sampul novel Orang-Orang Biasa berwarna nuansa keabu-abuan dan terdapat gambar seorang laki-laki dengan bertelanjang dada

melangkahkan kaki dengan menundukkan kepala dan murung di jalan yang berwarna hitam dan terjal.

Andrea Hirata lahir di Belitong pada tanggal 24 Oktober, pada tahun 1967 dengan nama lahir yakni Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun dan kini kerap kali dipanggil Pak Cik. Andrea Hirata menempuh pendidikan dasar dan menengahnya di SD dan SMP Muhammadiyah Belitong Timur, Bangka Belitong serta SMA Negeri di Belitong. Setelah lulus SMA Andrea Hirata pergi merantau ke pulau Jawa dan meneruskan studinya di Universitas Indonesia pada Fakultas Ekonomi dan berhasil menyelesaikannya dengan predikat *Cumlaude*. Setelah mendapat gelar tersebut ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Andrea Hirata sangatlah menggemari hal-hal yang berkaitan dengan sains-fisika, kimia, biologi, astronomi, dan sastra meskipun latar belakang studi mayornya adalah ekonomi. Andrea Hirata mengawali debutnya sebagai Novelis dengan karya pertamanya yakni novel berjudul Laskar Pelangi yang diterbitkan pada tahun 2005 dan kini telah menjadi *international best seller*, bahkan pada tahun 2019 telah diterbitkan ulang hingga mencapai edisi ke-50 yang telah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa asing dan diedarkan lebih dari 130 negara. Novel-novel karya Andrea Hirata sangatlah digemari oleh masyarakat sehingga selalu laris dipasaran. Adapun beberapa novel karya Andrea Hirata yakni Laskar Pelangi (2005, telah difilmkan), Sang Pemimpi (2006, telah difilmkan), Edensor (2007), Maryamah Karpov (2008), Padang Bulan (2009), Cinta Dalam Gelas (2009), Sebelas Patriot (2010), Ayah (2015), Sirkus Pohon (2017), Guru Aini (2020), dan Buku Besar Peminum Kopi (2020).

Novel *Orang-Orang Biasa* karya *Andrea Hirata* mengisahkan tentang bagaimana orang-orang biasa atau dapat disebut dengan masyarakat strata menengah kebawah dalam menjalani kehidupannya. Novel ini menyuguhkan realitas kehidupan yang dialami oleh orang-orang biasa yang serba kekurangan, berada dibawah tekanan kekuasaan dan dekat dengan ketidakberdayaan.

Sebagaimana judul novel yakni *Orang-Orang Biasa* maka tokoh utama dari novel ini ialah sekawanan orang biasa yang berjumlah sepuluh tokoh dihadirkan dengan pemilihan nama yang unik dan sesuai dengan jalinan kediriannya masing-masing. Adapun nama dari para tokoh utama yakni Sobri, Tohirin, Debut Awaludin, Honorun, Rusip, Handai, Nihe, Junilah, dan Dinah. Kesepuluh tokoh utama tersebut dari masa sekolah mereka di bangku SMA terkenal dengan siswa yang paling bodoh dan terpinggirkan, bahkan mereka terkenal dengan sepuluh siswa di bangku paling belakang yang menggambarkan bahwa kesepuluh tokoh tersebut sangatlah suram.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya *Andrea Hirata* menggambarkan kisah bahwa sekalipun sekawan sepuluh berasal dari kaum marjinal atau kelas bawah, mereka mampu membuat suatu hal yang luar biasa yakni berhasil melakukan operasi perampokan, bahkan mereka juga berhasil saling bahu-membahu dalam membantu tokoh Dinah yang merupakan pedagang kaki lima untuk dapat membiayai anaknya untuk dapat melanjutkan studi di Fakultas Kedokteran. Hal tersebut sangatlah mustahil apabila dilihat dari kediriannya masing-masing yang dilukiskan oleh *Andrea Hirata* dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Para tokoh utama pada novel *Orang-Orang Biasa* karya *Andrea Hirata* dihadirkan dalam cerita sebagai tokoh yang unik dan eksentrik. Penghadiran tokoh tersebut

memerlukan adanya kepiawaian dalam menerapkan teknik pelukisan tokoh dan Andrea Hirata sebagai penulis novel *Orang-Orang Biasa* menunjukkan kepiawaiannya. Kepiawaian yang dimaksudkan berupa bagaimana Andrea Hirata menggunakan kedua teknik pelukisan tokoh yakni teknik pelukisan ekspositori dan teknik pelukisan dramatik dalam menghadirkan sepuluh tokoh utama yakni Sobri, Tohirin, Debut Awaludin, Honorun, Rusip, Handai, Nihe, Junilah, dan Dinah dengan sedemikian rupa.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena menarik untuk dikaji, yakni pada keunikan jalinan kisah yang dialami oleh para tokoh utama dan bagaimana tokoh tersebut menyikapinya. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sangatlah unik karena berbeda dengan novel lainnya yakni pada novel tersebut penulis menyusunnya dengan menghadirkan sepuluh tokoh utama yang merupakan sekawanan dan memiliki nasib nyaris sama sebagai orang biasa, dengan adanya sepuluh tokoh utama maka penulis akan diuji bagaimana kepiawaiannya dalam meramu kedirian tokoh yang semestinya berbeda antara tokoh satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dapat dipastikan dalam menghadirkan tokoh tersebut Andrea Hirata menggunakan teknik pelukisan tokoh yang diramu dengan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan judul yang telah disusun yakni menelaah tentang bagaimana teknik pelukisan tokoh yang digunakan oleh Andrea Hirata untuk menggambarkan tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Biasa*.

Penelitian mengenai teknik pelukisan tokoh sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain sebagai berikut. *Pertama*, penelitian oleh Bungki, Syam, dan Seli (2018) dalam artikel ilmiahnya dengan judul "*Teknik Pelukisan Tokoh dalam*

Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yakni *teknik pelukisan tokoh*. Kemudian, perbedaannya ialah terletak pada judul novel yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian terdahulu menelaah novel *Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono*, sedangkan pada penelitian ini menelaah novel *Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata*.

Kedua, pada penelitian skripsi oleh Imamulhaq (2018) dengan judul "*Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki: Pendekatan Struktural*". Sedangkan penelitian yang penulis angkat berjudul "*Teknik Pelukisan Tokoh Utama dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*". Persamaan penelitian Imamulhaq (2018) dengan penelitian sekarang yakni menelaah teknik pelukisan tokoh pada novel. Kemudian perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber data. Penelitian Imamulhaq (2018) fokus penelitiannya ialah mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh yang terdapat dalam novel dengan sumber data novel *Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki*, sedangkan fokus penelitian saat ini yakni mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh utama pada novel dengan sumber data novel *Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*.

Ketiga, penelitian Fitriani, Syahriandi, dan Mahsa (2020) dalam artikel ilmiah dengan judul "*Teknik Pelukisan Tokoh Utama dalam Novel Harapan di Atas Sajadah Karya Mawar Malka*". Sedangkan penelitian yang penulis angkat berjudul "*Teknik Pelukisan Tokoh Utama dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*". Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu ialah sama-sama meneliti teknik pelukisan tokoh dalam novel dan memfokuskan pada

tokoh utama. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data novel Harapan di Atas Sajadah karya Mawar Malka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Keempat, Harliyana dan Shella (2020) dalam artikel ilmiahnya dengan judul “*Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur*”, sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat berjudul “*Teknik Pelukisan Tokoh Utama dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti topik teknik pelukisan tokoh dan mengambil jenis sumber data yang sama yakni novel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah, penelitian terdahulu menggunakan sumber data novel yang berjudul *Bulan Kertas Karya Arafat Nur* sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan novel yang berjudul *Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul “*Teknik Pelukisan Tokoh Utama dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan inti persoalan dalam penelitian yang akan dicarikan penyelesaiannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.

- a. Bagaimanakah teknik pelukisan ekspositori pada tokoh utama dalam *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata* ?

- b. Bagaimanakah teknik pelukisan dramatik pada tokoh utama dalam *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata* ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam suatu penelitian. Tujuan adanya fokus penelitian adalah untuk meminimalisir adanya bias atau kekaburan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh utama pada *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata* berupa (1) teknik pelukisan ekspositori, yang terdiri atas (a) sifat, dan (b) cara fisik; dan (2) teknik pelukisan dramatik yang terdiri atas (a) teknik cakapan, (b) teknik tingkah laku, (c) teknik pikiran dan perasaan, (d) teknik reaksi tokoh, (f) teknik reaksi tokoh lain, dan (g) pelukisan latar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah suatu hal yang hendak dicapai oleh peneliti dalam suatu penelitian. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pelukisan ekspositori pada tokoh utama *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata*.
- b. Mendeskripsikan pelukisan dramatik pada tokoh utama *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dan keuntungan dari diadakannya suatu penelitian. Berikut merupakan manfaat dari hasil penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teknik pelukisan tokoh utama dalam novel.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia terkait unsur intrinsik prosa fiksi atau novel khususnya teknik pelukisan tokoh yang terdapat pada unsur penokohan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi peneliti dalam unsur intrinsik novel khususnya pada teknik pelukisan tokoh sebagai bekal saat kelak menjadi pendidik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yakni dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil pokok bahasan yang sama yakni tentang teknik pelukisan tokoh utama dalam karya sastra novel.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah kehadiran tokoh dalam setiap karya novel oleh penulis memerlukan adanya sarana yakni teknik pelukisan tokoh. *Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata* merupakan novel yang sangat unik dan eksentrik, namun tetap bernilai artistik. Keunikan

novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata ialah pada pemilihan tokoh utamanya yakni sekawanan yang berjumlah sepuluh orang yang memiliki kepahitan hidup sebagai orang biasa dengan kedirian tokohnya yang berbedabeda. Maka, untuk dapat menyematkan roh pada tiap tokoh utama yang berjumlah sepuluh tersebut memerlukan adanya sarana yakni teknik pelukisan tokoh yang dapat meningkatkan nilai estetik dari novel tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini diasumsikan bahwa dalam menghadirkan dan menyematkan roh dari setiap tokoh utama yang berjumlah sepuluh tokoh penulis menggunakan dua teknik pelukisan tokoh dalam menggambarkan watak tokoh yakni dengan menggunakan teknik pelukisan tokoh secara langsung (ekspositori) dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung (dramatik).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui batasan-batasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ruang lingkup penelitian ini sebagaimana berikut.

- a. Variabel penelitian ini adalah teknik pelukisan tokoh utama berupa (a) teknik pelukisan ekspositori, (b) teknik pelukisan dramatik pada *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata*.
- b. Data penelitian ini berupa penggalan kata atau kalimat dan dialog yang menunjukkan teknik pelukisan tokoh utama berupa (a) teknik pelukisan ekspositori, (b) teknik pelukisan dramatik pada *novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata*.

c. Sumber data penelitian ini ialah novel *Orang-Orang Biasa*, yang merupakan karya Novelis ternama yakni Andrea Hirata. *Novel Orang-Orang Biasa* diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka pada Februari tahun 2020 di Sleman, Yogyakarta dengan nomor ISBN 978-602-291-687. *Novel Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki tebal buku sebanyak 310 halaman. Novel ini mengisahkan tentang sekawanan yang berjumlah sepuluh orang yang sama-sama mengalami peliknya kehidupan sebagai orang biasa.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman baik peneliti maupun pembaca dan untuk menghindari adanya perbedaan dalam menafsirkan istilah atau kata yang berkaitan dengan penelitian. Berikut merupakan uraian dari definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Novel

Novel merupakan prosa panjang yang tidak dapat dibaca dengan sekali duduk. Novel merupakan karya sastra yang menyajikan gambaran suatu rangkaian kehidupan seorang tokoh dalam proses interaksinya dengan tokoh lainnya yang lebih menonjolkan pada watak dan sifat dari seorang tokoh saat menghadapi suatu realitas dari kompleksitas kehidupannya yang mengarah pada perubahan nasib tokoh tersebut.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling penting dalam suatu karya novel. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling sering muncul dalam setiap bagian dalam cerita.

c. Teknik Pelukisan Tokoh

Teknik pelukisan tokoh merupakan cara yang dapat dilakukan oleh penulis dalam menghadirkan tokoh dalam suatu cerita yang berkaitan dengan watak atau kedirian tokoh. Ketepatan dalam menghadirkan tokoh melalui teknik pelukisan tokoh dapat meningkatkan nilai estetis dan keunikan dari suatu karya novel. Teknik pelukisan tokoh terdiri atas teknik pelukisan ekspositori dan dramatik.

d. Teknik Ekspositori

Teknik pelukisan ekspositori merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menghadirkan tokoh dalam karya novel secara langsung, eksplisit, dan tidak bertele-tele. Penggunaan teknik ekspositori dalam menggambarkan tokoh dapat menghindarkan adanya kesalahan pembaca dalam menafsirkan tokoh.

e. Teknik Dramatik

Teknik dramatik merupakan penggambaran watak tokoh oleh penulis secara tidak langsung melainkan melalui perilaku tokoh, pemikiran tokoh, dan lain sebagainya yang membutuhkan kemampuan interpretasi untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, penggunaan teknik dramatik dalam menggambarkan tokoh dapat meningkatkan daya analisis atau interpretasi dari pembaca.

f. Novel Orang-Orang Biasa

Novel Orang-Orang Biasa, yang merupakan karya Novelis ternama yakni Andrea Hirata. Novel Orang-Orang Biasa diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka pada Februari tahun 2020 di Sleman, Yogyakarta dengan nomor ISBN 978-602-291-68-7. *Novel Orang-Orang Biasa* karya *Andrea Hirata* memiliki tebal buku sebanyak 310 halaman. Novel ini mengisahkan tentang sekawanan yang berjumlah sepuluh orang yang sama - sama mengalami peliknya kehidupan sebagai orang biasa.

